

Letak Site

Lokasi Galeri Seni Rupa : Jl. Parangtritis

Batas-batas Site :

Utara : STIEKERS

Selatan : Pemukiman Penduduk

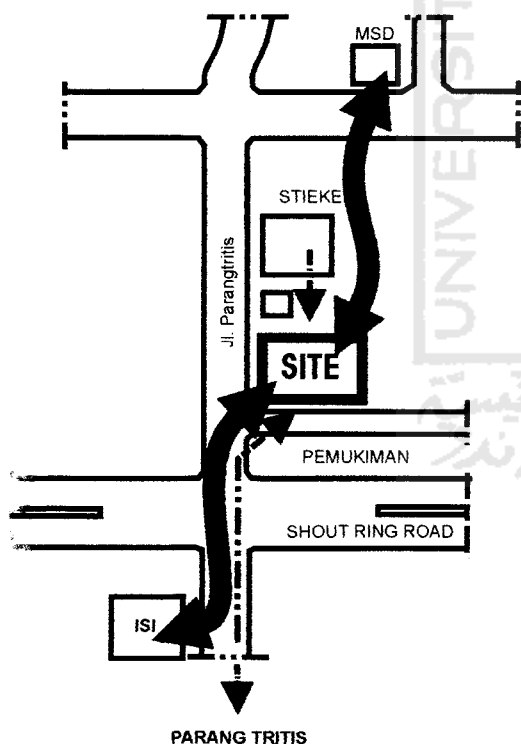
Timur : Pemukiman Penduduk

Barat : Jl. Parangtritis

Luas Site : 12. 468 m²

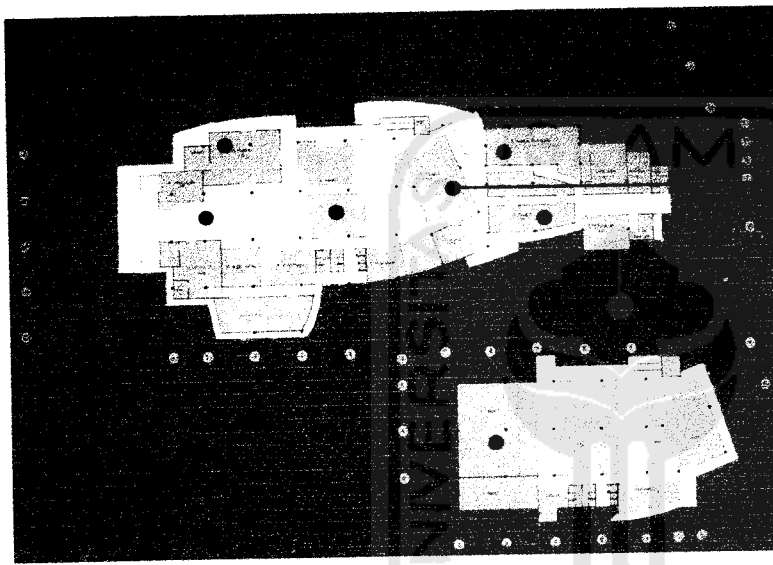
Luas Total Bangunan berikut sirkulasi : 9870. 8 m²

Pada perencanaan lanjutan, perbandingan antara besaran pada ruang pameran dan banyaknya koleksi yang akan ditampung ternyata tidak sebanding. Keadaan ini membuat perancang untuk mengubah jumlah koleksi yang akan ditampilkan yaitu sebanyak 100 koleksi dari 150 koleksi yang sebelumnya direncanakan.



Konsep Besaran Ruang Pamer

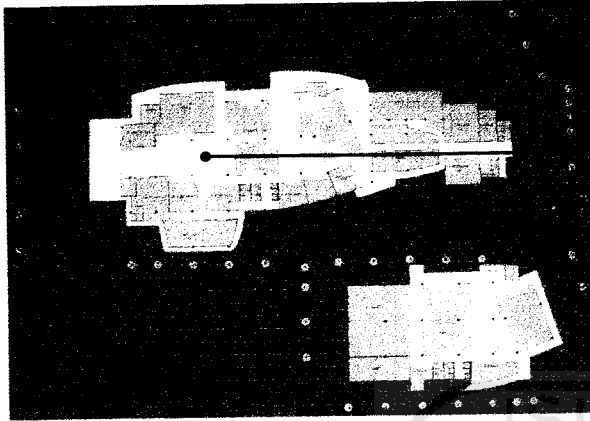
Besaran ruang pameran yang direncanakan yaitu sebesar 1500 m² untuk menampung 150 koleksi. Pada perkembangannya, koleksi yang akan ditampilkan berkurang menjadi 100 koleksi, dengan pertimbangan untuk kenyamanan pengunjung dalam menikmati karya-karya seni rupa yang ditampilkan.



Merupakan ruang pameran sebagai ruang utama didalam galeri seni rupa kontemporer

Ruang pameran dibuat terpisah supaya penikmat seni dapat menjangkau seluruh bangunan

Konsep Pengolahan Ruang Dalam



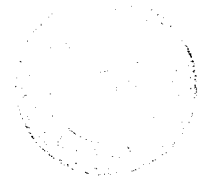
Garis putih merupakan pola pergerakan sirkulasi pada galeri dengan konsep linier dan cluster yang diharapkan untuk memudahkan penikmat seni dalam mengunjungi seluruh bagian bangunan.

A. Pengolahan Ruang Dalam

Bangunan Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta ini mengambil bentuk segi empat yang mencerminkan bentuk dasar bangunan umumnya di Yogyakarta. Untuk mengikuti karakter dan fungsi, maka bentuk segi empat yang ada mengalami penggabungan, pengurangan, penambahan dan perputaran.

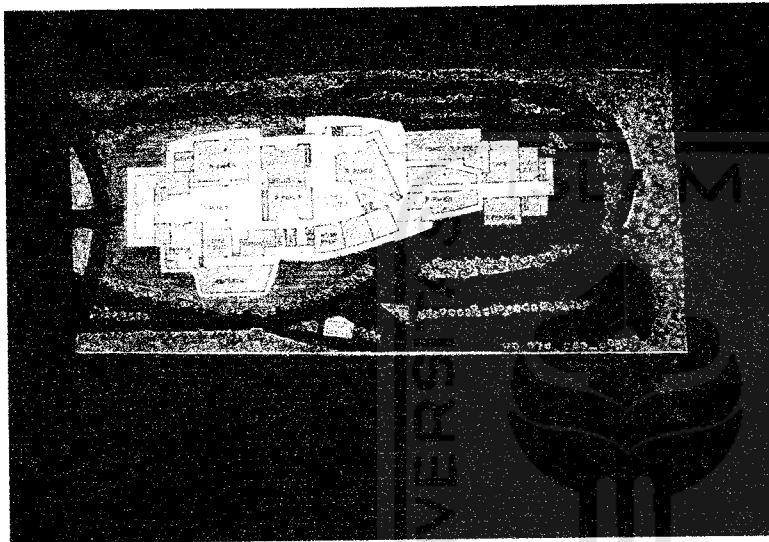
B. Pengolahan Sirkulasi Ruang Dalam

Pola pergerakan sirkulasi pada Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta ini, memakai pola linier serta disesuaikan dengan fungsi bangunan juga peletakan ruang-ruang yang ada. Pola sirkulasi cluster digunakan agar pengunjung bebas untuk menentukan ruang-ruang pameran mana yang akan dikehendaki untuk dilihat terlebih dahulu.



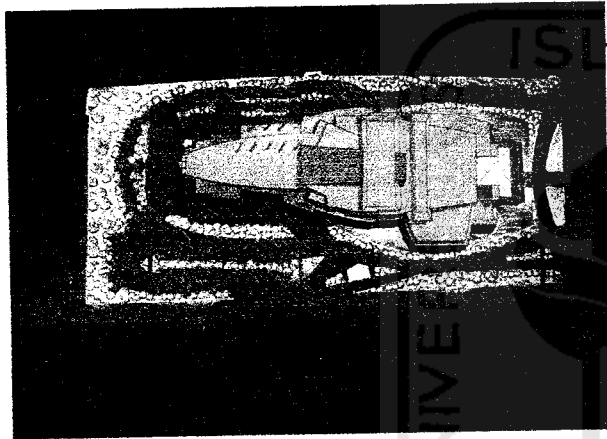
Konsep Pengolahan Ruang Luar

Pengaturan ruang luar pada galeri ini juga turut menimbulkan efektifitas seni rupa. Penggunaan elemen patung yang dibantu dengan tanaman sebagai pengarah pengunjung, dimaksudkan sebagai salah satu cara untuk menghadirkan kesan ekspresif pada bangunan Galeri Seni Rupa.



Konsep Pengolahan Sirkulasi

Pencapaian secara langsung dapat dilakukan secara langsung dari luar site ke dalam site dengan memberikan akses pada pengunjung secara jelas. Alur pergerakan dari masuk kemudian parkir lalu keluar dibuat dengan alur mengelilingi Galeri Seni Rupa. Alur ini dibuat agar seluruh pengunjung melihat galeri secara keseluruhan dari saat masuk hingga keluar. Jalur sirkulasi ruang luar diarahkan dengan elemen-elemen landscape seperti hardscape yaitu patung-patung dan seperti tanaman-tanaman pada seluruh jalur sirkulasi.



Merupakan pintu keluar pada Galeri

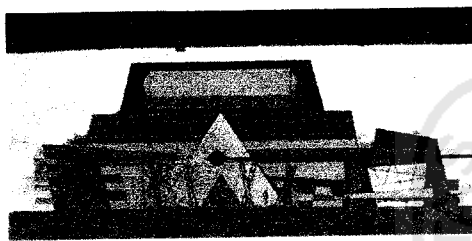
Jl.Parangtritis yang merupakan akses utama dilalui oleh jalur akomodasi yang memudahkan pengunjung untuk mencapai Galeri.

Merupakan pintu masuk pada Galeri

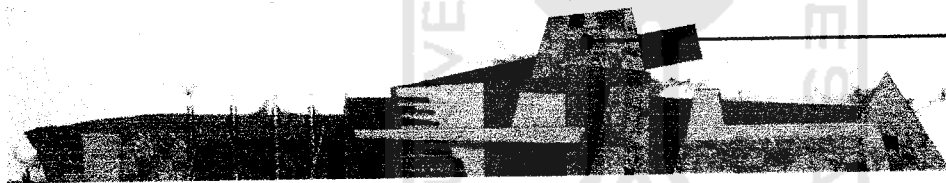
Merupakan jalur Pedestrian

Konsep Penampilan Bangunan

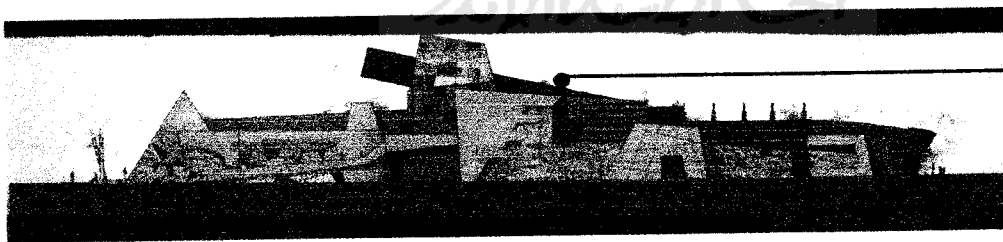
Penampilan Galeri Seni Rupa berdasarkan pada penerapan sifat ekspresif. Ekspresifitas bentuk terlihat dari tampak bangunan yang ditampilkan tidak monoton dan tidak kaku. Permainan kolom serta bentukan dasar yang divariasikan turut membentuk keekspresifan pada tampak yang ditampilkan.



Main Antrance dibuat lebih menonjol dengan bentuk yang berbeda untuk memberikan penandaan bagi pengunjung umum Galeri.



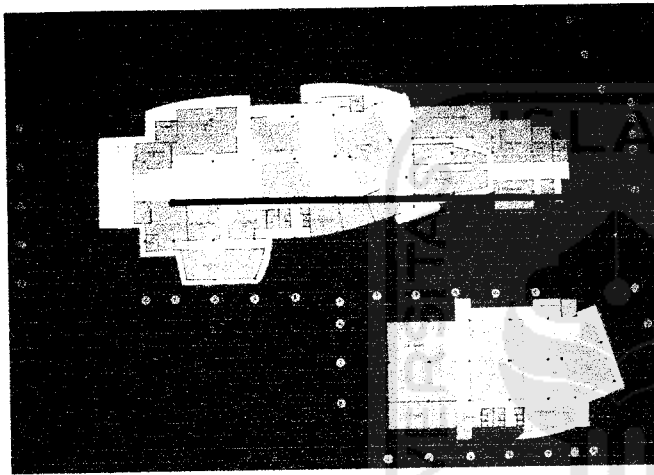
Pengolahan pada atap Galeri untuk lebih menonjolkan kesan ekspresif pada bangunan sehingga mengundang rasa ingin tahu pengunjung.



Bentukan informal seperti lengkungan ditambahkan untuk mengurangi kesan monoton pada bangunan dan untuk menunjukkan kesan dinamis sesuai dengan seni rupa Kontemporer itu sendiri

Konsep Pengolahan Massa Bangunan

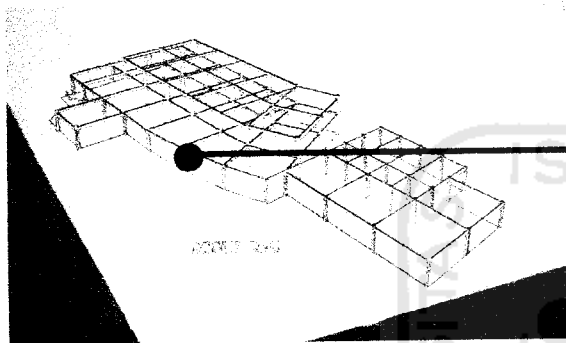
Selain pada tampak, pengolahan masa bangunan juga mengkombinasikan antara bentuk dasar segi empat dengan geometri/grid. Selain dengan geometri/grid, bentuk yang terbentuk juga divariasikan dengan unsur bentuk informal seperti lengkung atau melingkar. Variasi maupun kombinasi yang terbentuk dimaksudkan untuk menghasilkan bentuk yang ekspresif serta tidak monoton ataupun kaku.



Denah disusun sesuai dengan pola grid segi empat dan dikombinasikan dengan pola segi empat yang dimiringkan.

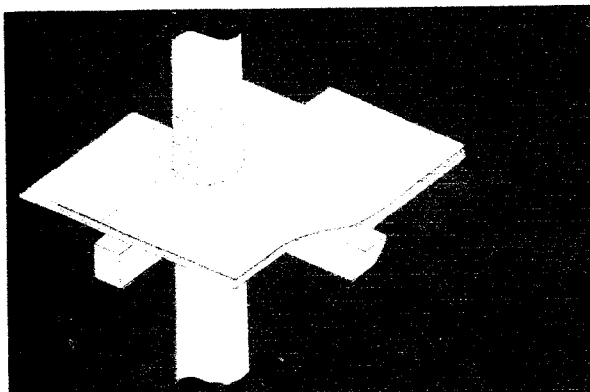
Konsep Struktur Bangunan

Struktur yang dipakai adalah konstruksi beton bertulang sebagai struktur utama. Dinding Galeri sebagian besar menggunakan pasangan bata kecuali dinding pada ruang tetap menggunakan dinding partisi. Penggunaan bearing wall selain berfungsi sebagai struktur, juga dapat mendukung penampilan bangunan. Selain hal-hal tersebut, struktur yang diekspos juga menjadi salah satu unsur yang dipakai.

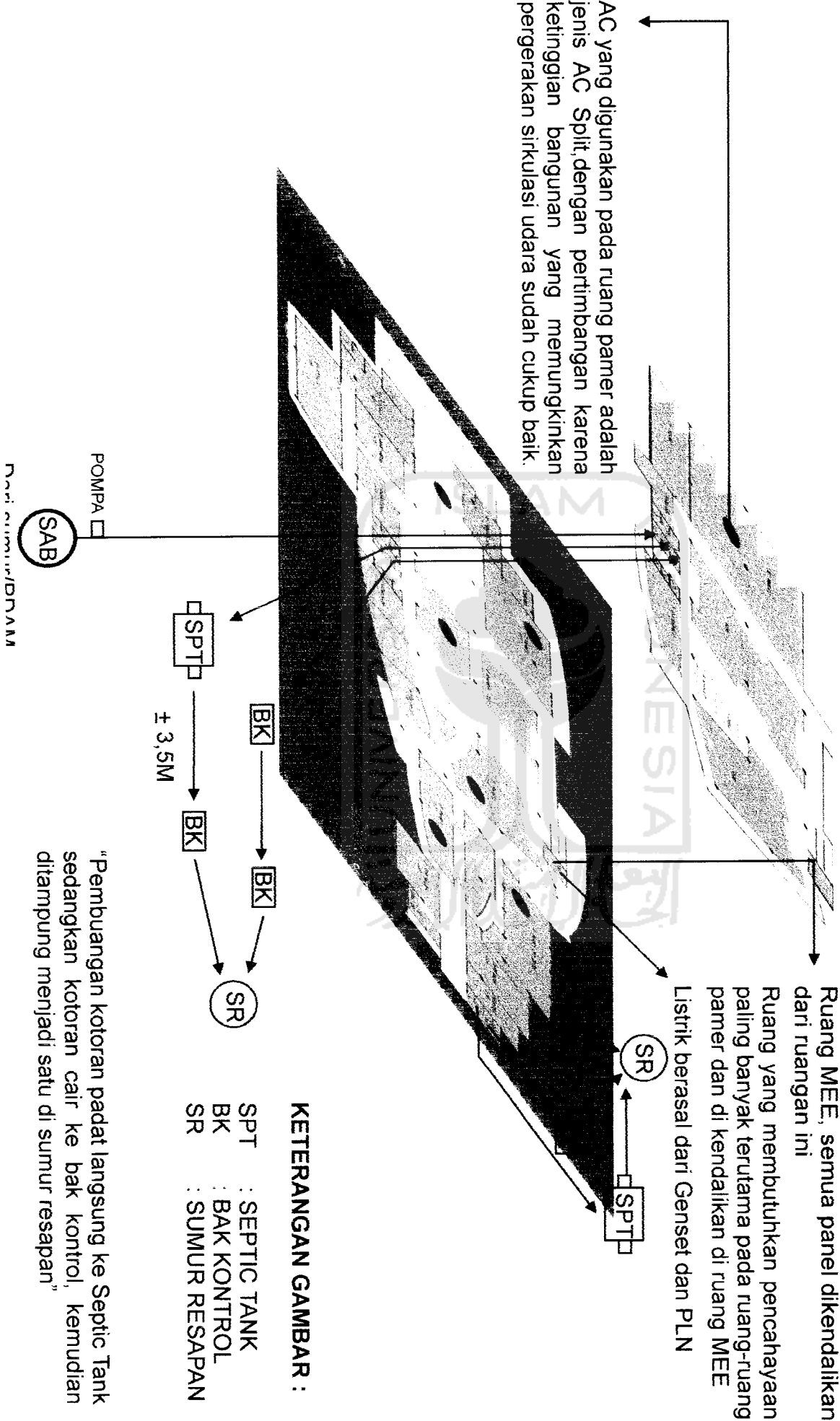


Struktur utama dari Galeri seni rupa kontemporer ini adalah menggunakan struktur beton bertulang sesuai dengan pola grid yang ada.

Struktur atap dari rangka baja dengan dinding penutup bahan fiberglass yang memiliki beban ringan dan berfungsi sebagai sumber cahaya.



Rencana Utilitas Bangunan



KESIMPULAN

NO.	UNSUR-UNSUR PERANCANGAN	FUNGSI	TEKNIS	ESTETIKA
1.	Tapak	<ul style="list-style-type: none"> - Mewujudkan suatu bangunan galeri seni rupa kontemporer yang humanis/di dekat pemukiman penduduk dengan didukung oleh isi dan Modern School Design 	<ul style="list-style-type: none"> - Site berupa hamparan sawah yang cenderung datar dan tidak berkontur 	<ul style="list-style-type: none"> - Menghadirkan sebuah bangunan monumental di tengah persawahan dan menjadikan suatu point yang menonjol di lingkungan sekitar
2.	Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> - Mewadahi kegiatan seni rupa - Dapat mencerminkan kegiatan yang diwadahi - Bentuk dasar adalah segi empat dengan penggabungan bentuk informal 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggabungan bentuk dasar dengan bentuk informal (lengkung-lengkung) dan bentuk lingkaran - Menentukan jenis struktur 	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan penambahan/pengurangan bentuk dasar maka akan terbentuk suatu bentuk yang dinamis - Untuk menghilangkan kesan monoton pada bangunan - Mendukung kesan ekspresif pada citra bangunan (tampak).
3.	Ruang	<ul style="list-style-type: none"> - Mewadahi kegiatan pokok (pameran) dan kegiatan penunjang - Ditekanakan pada fleksibilitas ruang pameran 	<ul style="list-style-type: none"> - Fleksibilitas ruang pameran dapat ditentukan dengan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaturan objek dan subjek pameran 2. Pengaturan sirkulasi 3. Pengaturan pencahayaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan fleksibilitas ruang pameran nantinya akan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memudahkan pengunjung 2. Menambah kenyamanan pengunjung 3. Menghindari ruang-ruang yang tidak efektif.

NO.	UNSUR-UNSUR PERANCANGAN	FUNGSI	TEKNIS	ESTETIKA
			<ul style="list-style-type: none"> 4. Pengaturan penghawaan 5. Sistem penyajian objek 6. Pengaturan kenyamanan pandang 	
4.	Fasade	<ul style="list-style-type: none"> - Mencerminkan kesan ekspresi pada bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan pengolahan bentuk - Pemanfaatan hasil seni rupa (misal: patung, lukisan) pada bangunan - Tidak terkait dengan salah satu stile (bebas) - Menggunakan simbol-simbol sebagai ekspresionisme fasade - Pemanfaatan warna 	<ul style="list-style-type: none"> - Mewujudkan kesan ekspresif bangunan dengan adanya patung, lukisan, instalasi yang diambil untuk mendukung fasade - Penonjolan struktur - Penggunaan bahan/pengeksposan material
5.	Struktur	<ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan bangunan (rangka bangunan) 	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan bentuk dasar segi empat maka akan menggunakan struktur rangka dengan modul grid. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengeksposan struktur juga dapat mendukung seni rupa yang ada. - Menjadi keteraturan ruang.
6.	Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mempermudah pengamatan - Mengatur/sebagai pengarah gerak pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> - Sirkulasi linier dikombinasi dengan cluster 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadikan keteraturan gerak - Keteraturan objek pameran - Totalitas pengunjung dapat dicapai

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kegiatan Pameran Seni di Gedung Purna Budaya Jogja

Nama Kegiatan	Tahun				
	1996	1997	1998	1999	2000
Pameran Seni Rupa	2	3	1	5	2
Pameran Kriya Seni	-	1	-	2	3
Pameran Lukisan	1	5	3	4	5

Sumber : Taman Budaya Jogjakarta, Bagian Dokumentasi dan Publikasi, Februari 2001.

Lampiran 2 : Kegiatan Pameran Seni di Museum Benteng Vredenburg Jogja

Nama Kegiatan	Tahun				
	1996	1997	1998	1999	2000
Pameran Seni Rupa	2	1	4	10	5
Pameran Kriya Seni	2	-	2	-	4
Pameran Lukisan	2	6	1	5	8

Sumber : Museum Benteng Vredenburg, Bagian Dokumentasi dan Publikasi, Februari 2001.

Lampiran 3 : Kegiatan Pameran Seni di Gedung Bentara Budaya Jogja

Nama Kegiatan	Tahun				
	1996	1997	1998	1999	2000
Pameran Seni Rupa	3	2	4	7	2
Pameran Kriya Seni	2	2	-	2	3
Pameran Lukisan	11	10	5	11	15

Sumber : Bentara Budaya Jogjakarta, Bagian Dokumentasi dan Publikasi, Februari 2001.

Lampiran 4 : Perkembangan Pengunjung Museum/Gallery Di Yogyakarta Tahun 1997 - 2001

a. Tahun 1997

No.	Museum/Gallery	Pengunjung		1997	Rata-rata
		Wisman	Wisnu		
1.	Sonobudoyo	18.521	119.645	138.166	99.988
2.	Puro Pakualaman	141	1.479	1.620	
3.	Pusat Dharmawiratama	142	4.604	4.746	
4.	Kereta Keraton	475	69.938	70.413	
5.	Benteng Vredenburg	2.279	7.394	9.673	
6.	Affandi	1.768	4.155	5.923	
7.	Hamengkubuwono IX	158.288	311.084	469.375	
Jumlah				699.916	

Sumber : BPS, D.I. Jogja dalam angka tahun 1997.

b. Tahun 1998

No.	Museum/Gallery	Pengunjung		1998	Rata-rata
		Wisman	Wisnu		
1.	Sonobudoyo	6.198	41.406	47.604	72.719
2.	Puro Pakualaman	-	10	10	
3.	Pusat Dharmawiratama	138	7.400	7.538	
4.	Kereta Keraton	21.676	74.100	95.776	
5.	Benteng Vredenburg	473	90.115	90.588	
6.	Affandi	389	1.221	1.610	
7.	Hamengkubuwono IX	54.191	211.716	265.907	
Jumlah				509.033	

Sumber : BPS, D.I. Jogja dalam angka tahun 1998.

c. Tahun 1999

No.	Museum/Gallery	Pengunjung		1999	Rata-rata
		Wisman	Wisnu		
1.	Sonobudoyo	2.214	20.258	22.472	104.894
2.	Puro Pakualaman	29	1.006	1.035	
3.	Pusat Dharmawiratama	68	5.142	5.210	
4.	Kereta Keraton	40.919	158.787	199.706	
5.	Benteng Vredenburg	540	188.892	189.432	
6.	Affandi	1.095	2.958	4.503	
7.	Hamengkubuwono IX	51.149	261.203	312.352	
Jumlah				734.260	

d. Tahun 2000

No.	Museum/Gallery	Pengunjung		2000	Rata-rata
		Wisman	Wisnu		
1.	Sonobudoyo	4.034	12.155	16.189	80.180
2.	Puro Pakualaman	129	1.751	1.880	
3.	Pusat Dharmawiratama	67	5.289	5.356	
4.	Kereta Keraton	450	37.957	38.407	
5.	Benteng Vredenburg	278	136.196	136.474	
6.	Affandi	10.424	5.633	7.057	
7.	Hamengkubuwono IX	50.592	305.300	355.898	
Jumlah				561.261	

e. Tahun 2001

No.	Museum/Gallery	Pengunjung		2001	Rata-rata
		Wisman	Wisnu		
1.	Sonobudoyo	5.105	18.455	23.560	68.650
2.	Puro Pakualaman	-	-	-	
3.	Pusat Dharmawiratama	-	-	-	
4.	Kereta Keraton	66	15.383	15.449	
5.	Benteng Vredenburg	450	100.034	100.484	
6.	Affandi	1.548	23.393	24.941	
7.	Hamengkubuwono IX	42.634	273.488	316.122	
Jumlah				480.556	

Sumber : BPS, D.I. Jogja dalam angka tahun 2001.